Learning Strategies for Mahārah Istimā' and Kalām of Ummahat Students at Ma'had Umar bin Khattab Sidoarjo
Strategi Pembelajaran Mahārah Istimā' dan Kalām Mahasiswa Ummahat di Ma'had Umar bin Khattab Sidoarjo

Anisya Dimyati[1)], Najih Anwar*,[2)]
[1)]*Program Studi Pendidikan Bahasa Arab, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia*
[2)] *Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia.*
*Email Penulis Korespondensi: najihanwar@umsida.ac.id

Abstract. *This study examines the learning strategies for mahārah istimā' and kalām, as well as the supporting and inhibiting factors among Ummahat students at Ma'had Umar bin Khattab Sidoarjo. The study employed a descriptive qualitative method, with data collected through in-depth interviews, observation, and documentation, and analyzed using the Miles and Huberman model. The results show that the learning strategies employed combine direct and interactive instruction. Direct instruction is a teacher-centered strategy that is effective in developing skills step by step, while interactive instruction refers to learning activities involving discussion and knowledge sharing among students. The supporting factors include students' motivation to understand the Qur'an and Islamic law, systematically structured learning materials, opportunities for direct practice, and interaction with peers. Meanwhile, the inhibiting factors include differences in students' prior abilities, the fact that most Ummahat students had never studied Arabic before, and the characteristics of Ummahat as adult learners. The study concludes that the appropriate application of learning strategies for adult learners can support their learning process and mastery of the learning materials.*

Keywords - *Mahārah Istimā', Mahārah Kalām, Learning Strategies, Ummahat Students, Adult Learners.*

Abstrak. *Penelitian ini mengkaji strategi pembelajaran mahārah istimā' dan kalām serta faktor pendukung dan penghambatnya pada mahasiswa ummahat Ma'had Umar bin Khattab Sidoarjo. Metodologi yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pembelajaran yang diterapkan gabungan strategi langsung dan interaktif. Strategi langsung merupakan strategi yang berpusat pada guru, efektif untuk mengembangkan ketrampilan tahap demi tahap. Strategi interaktif adalah strategi pembelajaran yang merujuk kepada bentuk diskusi di antara peserta didik. Faktor pendukung pembelajaran yaitu motivasi belajar untuk memehami al-quran dan hukum Islam, materinya bertahap, praktek secara langsung dan berinteraksi dengan teman, Sedangkan faktor penghambatnya meliputi adanya perbedaan kemampuan awal, sebagian besar mahasiswa ummahat belum pernah belajar Bahasa Arab, dan karakteristik ummahat sebagai pembelajar dewasa. Simpulan penelitian ini adalah bahwa penerapan strategi yang tepat pada pembelajar dewasa membantu mereka dalam proses belajar dan penguasaan materi.*

Kata Kunci - *Mahārah Istimā', Mahārah Kalām, Strategi Pembelajaran, Mahasiswa Ummahat, Pembelajar Dewasa.*

I. PENDAHULUAN

Bahasa merupakan sarana utama manusia dalam menyampaikan gagasan, perasaan, informasi, dan keinginan kepada orang lain [1] . Ada banyak bahasa yang digunakan di dunia sebanyak bangsa yang ada. Dan Bahasa Arab adalah bahasa internasional kedua yang banyak digunakan dalam percakapan sehari-hari setelah Bahasa Inggris [2]. Dalam pembelajaran bahasa, penguasaan bahasa tidak hanya berkaitan dengan pengetahuan mengenai unsur-unsur bahasa, tetapi juga kemampuan menggunakan bahasa melalui berbagai keterampilan. Dan dalam pembelajaran bahasa Arab dikenal empat keterampilan utama, yaitu mahārah istimā' (menyimak), mahārah kalām (berbicara), mahārah qirā'ah (membaca), dan mahārah kitābah (menulis). Keempat keterampilan tersebut saling berkaitan dalam membentuk kompetensi berbahasa peserta didik[3], [4].

Penelitian ini memfokuskan pada maharah istima' dan kalam karena beberapa pertimbangan, antara lain; 1. Istimā' dan Kalām merupakan keterampilan yang saling melengkapi dalam komunikasi. Istimā' berkaitan dengan aktifitas menerima (input) dan memahami pesan, sedangkan Kalām berkaitan dengan menghasilkan dan menyampaikan pesan. Tanpa kemampuan memahami input yang didengar, mahasiswa akan mengalami kesulitan berbicara atau berkomunikasi dalam bahasa Arab. Maharah istima' adalah kemampuan dasar bagi mahasiswa untuk menguasai keterampilan bahasa lainnya, termasuk Kalām. 2. Terdapat kesulitan mahasiswa dalam maharah Istimā'

Copyright © Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. This preprint is protected by copyright held by Universitas Muhammadiyah Sidoarjo and is distributed under the Creative Commons Attribution License (CC BY). Users may share, distribute, or reproduce the work as long as the original author(s) and copyright holder are credited, and the preprint server is cited per academic standards.
Authors retain the right to publish their work in academic journals where copyright remains with them. Any use, distribution, or reproduction that does not comply with these terms is not permitted.

dan Kalām. Hal ini sebagaimana disampaikan Ustadzah A'yunina Mahanani, Lc., MH., bahwa sebagian besar mahasiswa masih kesulitan memahami dan menguasai Bahasa Arab karena terbatasnya kosakata yang mereka miliki. Itulah mengapa sangat penting menentukan strategi pembelajaran maharah istima' dan kalam, terutama bagi kelas ummahat.

Mahārah istimā' adalah keterampilan yang berkaitan dengan kemampuan memahami bahasa yang diterima melalui pendengaran, sedangkan mahārah kalām adalah keterampilan yang berkaitan dengan kemampuan menyampaikan gagasan secara lisan[5]. Keduanya memiliki hubungan yang erat karena kemampuan berbicara membutuhkan input bahasa yang diperoleh melalui proses menyimak. Melalui aktivitas menyimak, pembelajar memperoleh kosakata, mengenali struktur kalimat, memperhatikan pelafalan, serta memahami penggunaan bahasa dalam konteks tertentu. Karena itu, keduanya membutuhkan strategi pembelajaran yang memungkinkan mahasiswa tidak hanya menerima materi, tetapi juga mempraktikkan dan merespons bahasa secara aktif. Hal itu sesuai dengan penelitian Wahyuni, Ritonga, dan Afrianti yang menjelaskan bahwa aktivitas istimā' menjadi salah satu sarana awal bagi pembelajar untuk mengenali mufradāt dan komponen kalimat yang selanjutnya mendukung kemampuan berbicara[6],[7]. Dan penguasaan kosakata juga penting, karena kosakata adalah bahan dasar bagi peserta didik memahami pesan yang didengar maupun menyampaikan pesan secara lisan.

Pembelajaran mahārah istimā' memerlukan strategi agar peserta didik tidak sekadar mendengar, tetapi juga memahami dan memberikan respons terhadap bahasa yang diterima sebagaimana yang disampaikan Afyuddin dalam penelitiannya[7], [8]. Chalik juga menjelaskan bahwa pembelajaran istimā' dapat dilakukan melalui tahapan pengenalan, mendengarkan dan meniru, serta latihan untuk memahami dan mengungkapkan kembali apa yang didengar [9]. Mahārah kalām juga membutuhkan praktek secara langsung bagi peserta didik. Penguasaan teori bahasa tidak secara otomatis membuat peserta didik mampu berkomunikasi secara lisan. Oleh sebab itu, praktik percakapan, dialog, dan interaksi dengan teman maupun pengajar menjadi bagian penting dalam pembelajaran maharah kalām[10]. Hal ini sesuai dengan penelitian Islamiyati dan Ammar yang menjelaskan bahwa pembelajaran mahārah kalām dapat dilaksanakan melalui tahapan pembelajaran yang mencakup praktik percakapan, sedangkan berbagai kesulitan peserta didik bisa berkaitan dengan faktor linguistik dan nonlinguistik [11].

Kebutuhan terhadap pembelajaran bahasa Arab juga dirasakan oleh kalangan dewasa, termasuk mahasiswa Ummahat. Kelas Ummahat merupakan kelas yang diikuti oleh perempuan dewasa dengan latar belakang yang beragam, sebagian besar mahasiswa merupakan ibu rumah tangga, dan sebagian kecil bekerja. Dan berdasarkan data penelitian, mahasiswa ummahat sebagian besar adalah pembelajar pemula karena mereka belum pernah belajar bahasa Arab. Kondisi tersebut menyebabkan perbedaan kemampuan awal, ada yang rendah, sedang dan tinggi. Meskipun demikian, mereka mempunyai tujuan belajar yang kuat, yaitu agar dapat memahami Al-Qur'an dan hukum Islam dengan benar dan lebih baik. Penyampaian materi di kelas tidak menggunakan Bahasa Arab secara keseluruhan tetapi diselingi dengan Bahasa Indonesia. Kitab yang digunakan adalah kitab Al Arabiyyah bayna Yadain (ABY)[12] dan kitab silsilah Taklim Al Lughah Al Arabiyah[13]. Media pembelajaran yang digunajan antara lain; modul, PPT, dan Video.

Berdasarkan karakeristik kelas ummahat, maka dibutuhkan strategi pembelajaran yang tepat agar pembelajaran berjalan dengan baik. Dalam pembelajaran bahasa Arab, strategi pembelajaran mempunyai fungsi penting karena strategi menentukan bagaimana materi disajikan, aktivitas peserta didik dirancang, dan tujuan pembelajaran diarahkan [14]. Strategi pembelajaran terdiri dari teknik (prosedur) dan metode yang akan membawa siswa pada pencapaian tujuan[15]. Ada beberapa strategi pembelajaran yang diterapkan dalam proses belajar mengajar, antara lain: 1. Strategi Pembelajaran Langsung (direct instruction), 2. Strategi Pembelajaran Tidak Langsung (indirect instruction), 3. Strategi Pembelajaran Interaktif (interactive instruction), 4. Strategi Pembelajaran melalui Pengalaman (experiential learning), 5. Strategi Pembelajaran Mandiri [16], [17] . Prinsip pembelajaran bahasa juga menekankan pentingnya keterlibatan aktif peserta didik serta kesempatan menggunakan bahasa dalam aktivitas yang bermakna [18].

Beberapa penelitian sebelumnya telah membahas strategi pembelajaran mahārah istimā' dan kalām. Chalik, Afyuddin dan Maarif [9], [8] mengkaji metode dan strategi pembelajaran istimā'. Bayti [19] mengkaji strategi peningkatan keterampilan istimā' mahasiswa dan menunjukkan pentingnya latihan mendengarkan serta pengulangan materi. Dan penelitian yang dilakukan Zahro dan Fauji yang memperlihatkan pentingnya praktik bahasa dalam pembelajaran mahārah kalām sebagai bagian dari pengembangan kemampuan komunikasi bahasa Arab [20].

Meskipun penelitian mengenai istimā' dan kalām telah banyak dilakukan, masih terdapat ruang untuk mengkaji pembelajaran kedua keterampilan tersebut secara terpadu pada pembelajar dewasa, khususnya mahasiswa Ummahat yang sebagian besar merupakan pembelajar bahasa Arab pemula. Penelitian sebelumnya cenderung membahas keterampilan istimā' atau kalām secara tersendiri atau dilakukan pada peserta didik sekolah dan santri di pondok pesantren. Sedangkan pada mahasiswa Ummahat berbeda. Oleh karena itu, penelitian ini berfokus pada proses pembelajaran mahārah istimā' dan kalām pada mahasiswa Ummahat Mustawa Tsani di Ma'had Umar bin Khaththab Sidoarjo secara terpadu. Penelitian dimaksudkan untuk mendeskripsikan praktik pembelajaran yang berlangsung secara alamiah di kelas.

Copyright © Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. This preprint is protected by copyright held by Universitas Muhammadiyah Sidoarjo and is distributed under the Creative Commons Attribution License (CC BY). Users may share, distribute, or reproduce the work as long as the original author(s) and copyright holder are credited, and the preprint server is cited per academic standards.
Authors retain the right to publish their work in academic journals where copyright remains with them. Any use, distribution, or reproduction that does not comply with these terms is not permitted.

Dari uraian di atas, ada dua rumusan masalah yang mendasari adanya penelitian ini yakni 1) bagaimana strategi pembelajaran maharah istima' dan kalam yang diterapkan pada mahasiswa Ummahat di Ma'had Umar Bin Khattab Sidoarjo? dan 2) apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan strategi pembelajaran maharah istima' dan kalam pada mahasiswa Ummahat di Ma'had Umar Bin Khattab Sidoarjo? Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk 1) mengetahui dan mendeskripsikan strategi pembelajaran maharah istima' dan kalam yang tepat pada mahasiswa Ummahat di Ma'had Umar Bin Khattab Sidoarjo, dan 2) mampu mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat yang dijumpai dalam pelaksanaan pembelajaran maharah istima' dan kalam pada mahasiswa Ummahat di Ma'had Umar Bin Khattab Sidoarjo.

II. METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Metode ini dipilih karena penelitian bertujuan mendeskripsikan proses pembelajaran mahārah istimā' dan kalām yang berlangsung secara alamiah di kelas tanpa melakukan manipulasi terhadap variabel penelitian. Sama seperti yang dijelaskan Creswell bahwa penelitian kualitatif digunakan untuk memahami makna yang diberikan individu atau kelompok terhadap suatu masalah sosial atau manusia melalui proses pengumpulan dan analisis data secara sistematis [21].

Penelitian dilakukan di Ma'had Umar bin Khaththab Sidoarjo, Jawa Timur, dengan subjek penelitian mahasiswa Ummahat. Mahasiswa sebagian besar ibu rumah tangga dan sebagian kecil bekerja. Berdasarkan wawancara, sebagian besar mahasiswa belum pernah mempelajari bahasa Arab sebelumnya. Tujuan utama mereka mempelajari bahasa Arab adalah untuk memahami Al-Qur'an dan hukum Islam dengan benar dan lebih baik.

Pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik, yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Observasi dilakukan secara langsung terhadap proses pembelajaran di kelas, khususnya aktivitas yang berkaitan dengan pembelajaran mahārah istimā' dan kalām. Aspek yang diamati meliputi penyampaian materi, aktivitas mahasiswa, bentuk latihan, interaksi antar mahasiswa, dan praktik penggunaan bahasa Arab. Sedangkan wawancara dilakukan terhadap dosen pengampu mata kuliah mahārah istimā' dan kalām serta tiga mahasiswa yang dipilih berdasarkan tingkat kemampuan yang berbeda, yaitu mahasiswa dengan kemampuan rendah, sedang, dan tinggi. Pemilihan informan dengan tingkat kemampuan berbeda dimaksudkan untuk memperoleh variasi pengalaman dan respons terhadap proses pembelajaran. Dan dokumentasi digunakan sebagai data pendukung penelitian, terutama untuk memperkuat informasi mengenai proses pembelajaran dan materi yang digunakan.

Analisis data dilakukan menggunakan model analisis interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña. Analisis meliputi tiga aktivitas utama, yaitu kondensasi data, penyajian data, serta penarikan dan verifikasi kesimpulan [22]. Data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi dipilih dan dikelompokkan berdasarkan fokus penelitian, kemudian disajikan secara deskriptif untuk menemukan pola pembelajaran dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Keabsahan data dilakukan melalui triangulasi sumber dan teknik, yaitu membandingkan data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi serta membandingkan informasi dari dosen dan mahasiswa. Penggunaan triangulasi dilakukan untuk meningkatkan kredibilitas data penelitian [23].

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut adalah hasil penelitian melalui observasi dan wawancara dengan dosen serta beberapa mahasiswa ummahat. Kemudian dibahas dengan mengaitkan dengan teori yang ada diuraikan sebagai berikut:

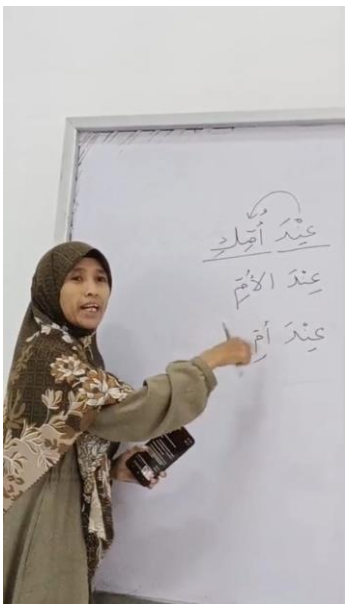
A. Strategi Pembelajaran Mahārah Istimā' dan Kalām pada Mahasiswa Ummahat

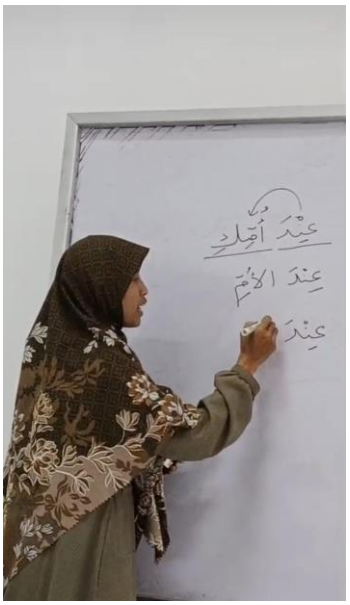
Strategi pembelajaran merupakan rencana yang dirancang guru untuk mengatur materi, aktivitas peserta didik, media, serta waktu agar tercapai tujuan belajar secara efektif dan efisien. Pemilihan strategi pembelajaran yang tepat akan berpengaruh pada proses pembelajaran. Pembelajaran akan berjalan dengan baik dan efektif, sesuai dengan kompetensi yang diharapkan. Sebagai fasilitator dan pengelola pembelajaran seorang guru dituntut untuk mampu memilih dan menyusun strategi pembelajaran yang dilakukan secara terencana dan bertahap, mulai dari penentuan tujuan, pemilihan materi, metode, media, hingga evaluasi pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadzah A'yunina Mahanani, Lc., MH., selaku dosen, beliau menyampaikan bahwa strategi pembelajaran di kelas ummahat Ma'had Umar bin Khaththab menggunakan dua strategi pembelajaran yang digabungkan yaitu Strategi Pembelajaran Langsung (direct instruction) dan Strategi Pembelajaran Interaktif (interactive instruction). Penerapan kedua strategi tersebut menurut beliau sangat cocok dengan karakter mahasiswa ummahat yang aktif dan kritis. "Dosen maharah istima' dan kalam harus kreatif dalam mengajar agar mahasiswa tidak bosan dan tetap semangat. Dan mahasiswa tidak boleh hanya menjadi pendengar, semua mahasiswa ummahat harus menjadi subjek yang aktif praktik setiap hari", imbuhnya. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Aurelly yang menjelaskan bahwa dalam pembelajaran Bahasa Arab, guru dapat memanfaatkan lebih dari satu strategi sesuai tujuan dan kondisi peserta didik[24] .

Copyright © Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. This preprint is protected by copyright held by Universitas Muhammadiyah Sidoarjo and is distributed under the Creative Commons Attribution License (CC BY). Users may share, distribute, or reproduce the work as long as the original author(s) and copyright holder are credited, and the preprint server is cited per academic standards.
Authors retain the right to publish their work in academic journals where copyright remains with them. Any use, distribution, or reproduction that does not comply with these terms is not permitted..

Strategi Pembelajaran Langsung (direct instruction) adalah cara menyajikan materi pelajaran di mana guru langsung membacakan dan menjelaskan materi terlebih dahulu sebelum dilanjutkan praktik berbicara pada pembelajaran maharah istima' dan kalam. Strategi ini berpusat pada guru dengan menggunakan metode ceramah, pertanyaan, praktek dan latihan serta demonstrasi. Strategi ini efektif digunakana untuk mengembangkan ketrampilan tahap demi tahap. Contohnya dosen membacakan dan menjelaskan terlebih dahulu materi percakapan di Bab 7 dengan tema هل عندك مسطرة؟, kemudian ditirukan oleh mahasiswa dan diulang beberapa kali. Hal ini dibenarkan oleh Hesti Firza Yuniar ketika diwawancarai, ia mengatakan, "alhamdulillah seneng dan asyik belajar maharah istima' dan kalam karena Ustadzah membacanya diulang-ulang, kemudian kami disuruh menirukannya". Hal serupa juga disampaikan oleh Enny Ikawati dalam wawancara yang mengatakan, "Ustadzah kalau mengajar dijelaskan materinya dulu dan diulang-ulang lalu kami diminta menirukannya".





Gambar 1 dan 2: Foto kegiatan proses pembelajaran Maharah Istima' dan kalam menggunakan strategi pembelajaran langsung (direct instruction).

Sedangkan strategi pembelajaran interaktif (interactive instruction) adalah strategi pembelajaran yang merujuk kepada bentuk diskusi dan saling berbagi di antara peserta didik. Strategi pembelajaran ini dikembangkan dalam bentuk kelompok-kelompok dan metode-metode interaktif berupa diskusi kelas, diskusi kelompok kecil atau pengerjaan tugas kelompok, dan kerja sama siswa secara berpasangan. Contohnya dosen membentuk kelompok kecil (satu kelompok satu bangku/dua orang) dan memberi waktu lima menit untuk diskusi atau menghafalkan materi dialog sebelum kemudian meminta mahasiswa praktek di depan kelas. Hal itu dibenarkan oleh Widyarti dalam wawancara yang mengatakan, "setelah ustadzah beri waktu untuk menghafal, lalu kami diminta maju berpasangan secara bergantian". Pernyataan itu dibenarkan oleh Hesti Firza Yuniar dan Enny Ikawati dalam wawancara dengan mengatakan hal yang sama bahwa setiap mahasiswa harus maju untuk praktek berbicara lewat percakapan.

Copyright © Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. This preprint is protected by copyright held by Universitas Muhammadiyah Sidoarjo and is distributed under the Creative Commons Attribution License (CC BY). Users may share, distribute, or reproduce the work as long as the original author(s) and copyright holder are credited, and the preprint server is cited per academic standards.
Authors retain the right to publish their work in academic journals where copyright remains with them. Any use, distribution, or reproduction that does not comply with these terms is not permitted.



Gambar 2: Praktek percakapan maharah kalam dengan strategi pembelajaran interaktif

Penelitian juga menunjukkan bahwa metode yang digunakan dalam pembelajaran adalah ceramah dan dialog interaktif. Pembelajaran maharah istimā' dan kalām berlangsung secara terpadu dan bertahap. Maksudnya adalah pembelajaran maharah istima' tidak tidak dipisahkan dari maharah kalam, dan pembelajarannya dimulai dari mahasiswa terlebih dahulu memperoleh input berupa kosakata dan model percakapan, kemudian mempraktikkannya dalam bentuk komunikasi sederhana. Hal ini sesuai dengan hasil observasi di kelas di mana tahap awal yang dilakukan dosen membacakan terlebih dahulu materi percakapan di Bab 7 dengan tema هل عندك مسطرة؟, yang kemudian ditirukan oleh mahasiswa dan dilanjutkan praktek di depan kelas berpasangan dengan teman sebangkunya.

Berdasarkan paparan di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran mahārah istimā' dan kalām pada mahasiswa Ummahat menggunakan gabungan strategi langsung dan strategi interaktif yang saling melengkapi. Hal ini dapat dilihat dari bagaimana dosen membimbing mahasiswa untuk belajar bahasa Arab melalui situasi nyata, yaitu dilaksanakan secara terpadu dan bertahap mulai dari pengenalan kosakata hingga percakapan (muhadasah) yang menggambarkan komunikasi sehari-hari. Sama seperti penelitian yang dilakukan Wahyuni, Ritonga, dan Afrianti yang menjelaskan bahwa aktivitas istimā' menjadi salah satu sarana awal bagi pembelajar untuk mengenali mufradāt dan komponen kalimat yang selanjutnya mendukung kemampuan berbicara[6], penelitian Chalik menjelaskan bahwa pembelajaran istimā' dapat dilakukan melalui tahapan pengenalan, mendengarkan dan meniru, serta latihan untuk memahami dan mengungkapkan kembali apa yang didengar[9] , dan penelitian Islamiyati dan Ammar yang menjelaskan bahwa pembelajaran mahārah kalām dapat dilaksanakan melalui tahapan pembelajaran yang mencakup praktik percakapan [11].

Dan strategi tersebut relevan dengan karakteristik mahasiswa ummahat yang sebagian besar merupakan pembelajar pemula. Penguasaan kosakata dan unsur bahasa menjadi dasar untuk memahami percakapan, sedangkan praktik dialog menjadi tahap penggunaan bahasa. Temuan ini sesuai dengan penelitian Bayti yang menunjukkan bahwa pembelajaran istimā' membutuhkan latihan dan pengulangan agar mahasiswa mampu memahami serta mengungkapkan kembali apa yang didengar [19].

B. Faktor Pendukung dan Penghambat Pembelajaran Mahārah Istimā' dan Kalām

1. Faktor Pendukung

a. Motivasi Belajar Mahasiswa

Faktor pendukung utama adalah motivasi mahasiswa. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ustadzah A'yunina Mahanani, Lc., MH., bahwa tujuan utama ummahat belajar bahasa Arab untuk memahami Al-Qur'an dan hukum Islam dengan benar dan lebih baik menjadi alasan penting bagi mahasiswa untuk mengikuti pembelajaran. Motivasi tersebut menjadi modal penting bagi pembelajar dewasa karena mereka mempunyai tujuan belajar yang jelas. Pembelajaran bahasa yang memiliki hubungan dengan kebutuhan dan tujuan peserta didik dapat menjadi lebih bermakna. Dan hal itu dibenarkan oleh ketiga mahasiswa ummahat yang diwawancarai, yakni Hesti Firza Yuniar, Widyarti, dan Eny Ikawati. "Saya belajar Bahasa Arab agar bisa memahami al-quran sebagai sumber hukum Islam", kata Widyarti. Senada dengan penelitian Arif yang menyampaikan bahwa Motivasi memegang peranan penting dalam belajar, seorang siswa tidak akan belajar dengan baik dan tekun jika tidak ada motivasi dalam dirinya. Bahkan tanpa motivasi, seorang siswa tidak akan melakukan kegiatan belajar [25].

Copyright © Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. This preprint is protected by copyright held by Universitas Muhammadiyah Sidoarjo and is distributed under the Creative Commons Attribution License (CC BY). Users may share, distribute, or reproduce the work as long as the original author(s) and copyright holder are credited, and the preprint server is cited per academic standards.
Authors retain the right to publish their work in academic journals where copyright remains with them. Any use, distribution, or reproduction that does not comply with these terms is not permitted..

b. Materinya Bertahap

Penyampaian materi disampaikan dan dijelaskan secara bertahap mulai dari mufradāt, ḍamīr, dan percakapan. Tahapan tersebut membantu mahasiswa mengikuti pembelajaran secara bertahap yang mampu menghantarkan mahasiswa untuk menguasai menguasai materi mulai dari pengenalan kosakata sampai praktik berbicara. Dan hal ini telah disampaikan oleh Ustadzah A'yunina Mahanani, Lc., MH., bahwa mahasiswa ummahat senang dengan pembelajaran yang dilakukan di kelas secara bertahap sehingga memudahkan mereka menguasai materi. Hal ini sesuai dengan penelitian yang disampaikan Chalik yang menjelaskan bahwa pembelajaran istimā' dapat dilakukan melalui tahapan pengenalan, mendengarkan dan meniru, serta latihan untuk memahami dan mengungkapkan kembali apa yang didengar[9] dan Islamiyati bahwa pembelajaran mahārah kalām dapat dilaksanakan melalui tahapan pembelajaran yang mencakup praktik percakapan, sedangkan berbagai kesulitan peserta didik bisa berkaitan dengan faktor linguistik dan nonlinguistik[11]

c. Kesempatan Praktik Langsung

Mahasiswa memperoleh kesempatan untuk mempraktikkan dialog bersama teman dan tampil di depan kelas. Kesempatan tersebut menjadi faktor pendukung karena mahasiswa dapat menggunakan bahasa Arab secara langsung. Dan hal itu sesuai dengan hasil observasi di kelas dan wawancara dengan Ustadzah A'yunina Mahanani, Lc., MH., yang mengatakan bahwa tidak boleh ada mahasiswa yang pasif, semua harus berani praktek berbicara Bahasa Arab[10] . Ini sesuai dengan penelitian Rofiqi yang menegaskan pentingnya praktik dalam pembelajaran kalām agar peserta didik memperoleh pengalaman menggunakan bahasa secara aplikatif [26].

d. Interaksi dengan Teman

Praktik secara berpasangan memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk berinteraksi dengan temannya. Sebagaimana hasil observasi di kelas ummahat yang juga melakukan hal ini. Mereka maju di depan kelas berpasangan secara bergantian untuk praktek percakapan di bab 7. Interaksi tersebut membantu mahasiswa memperoleh pengalaman menggunakan bahasa Arab dalam situasi pembelajaran. Hal tersebut sesuai dengan penelitian Zahro dan Fauji menunjukkan bahwa praktik penggunaan bahasa dan lingkungan yang mendukung penggunaan bahasa berperan dalam membangun keberanian dan kemampuan komunikasi [20].

2. Faktor Penghambat

a. Perbedaan Kemampuan Awal

Di kelas terdapat mahasiswa dengan kemampuan rendah, sedang, dan tinggi. Perbedaan tersebut menunjukkan bahwa kemampuan awal mahasiswa tidak seragam. Hal ini juga telah disampaikan Ustadzah A'yunina Mahanani, Lc., MH., dalam wawancara bahwa kemampuan mahasiwa ummahat di kelas bermacam-macam. Mulai dari yang rendah, sedang dan tinggi. Salah satu penyebabnya Adalah karena sebagian besar mahasiswa ummahat belum pernah belajar Bahasa Arab sebelum masuk ke Ma'had. Perbedaan kemampuan dapat mempengaruhi kecepatan mahasiswa dalam memahami kosakata, ḍamīr, dan percakapan sebagaimana yang disampaikan oleh Baqiy dan Hikmah dalam penelitiannya[27] . Karena itu, pembelajaran perlu dilakukan secara bertahap agar mahasiswa dengan kemampuan awal lebih rendah tetap dapat mengikuti proses pembelajaran.

b. Sebagian Besar Mahasiswa Belum Pernah Belajar Bahasa Arab

Faktor penghambat berikutnya adalah keterbatasan pengalaman belajar bahasa Arab. Hal ini seperti yang disampaikan Enny Ikawati, salah satu mahasiswa ummahat yang mengaku bahwa dirinya belum pernah belajar Bahasa Arab sebelum masuk ke Ma'had. Dalam wawancara, Enny mengatakan bahwa sebagian besar mahasiswa belum pernah mempelajari bahasa Arab sebelumnya. Kondisi tersebut menjadi tantangan terutama ketika mahasiswa harus memahami kosakata dan pola bahasa yang baru bagi mereka. Temuan serupa juga terlihat dalam penelitian Baqiy dan Hikmah yang menunjukkan bahwa latar belakang pendidikan dan keterbatasan pengetahuan awal dapat menjadi faktor penghambat pembelajaran bahasa Arab [27].

c. Karakteristik Mahasiswa sebagai Pembelajar Dewasa

Berdasarkan hasil wawancara dengan dosen maharah istima' dan kalam bahwa sebagian besar mahasiswa merupakan ibu rumah tangga dan sebagian kecil bekerja. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa mempunyai tanggung jawab di luar kegiatan akademik. Karakteristik tersebut perlu diperhatikan dalam pembelajaran karena pembelajar dewasa memiliki kebutuhan dan kondisi yang berbeda dengan peserta didik usia sekolah. Pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan mereka menjadi penting agar proses belajar tetap bermakna. Ini sesuai dengan penelitian Yahya yang memaparkan Konsep pembelajaran usia dewasa (andragogi) oleh Malcolm Knowles, yang menekankan bahwa pembelajaran orang dewasa harus memperhitungkan karakteristik seperti kemandirian, pengalaman hidup, serta motivasi yang lebih bersifat internal[28].

Copyright © Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. This preprint is protected by copyright held by Universitas Muhammadiyah Sidoarjo and is distributed under the Creative Commons Attribution License (CC BY). Users may share, distribute, or reproduce the work as long as the original author(s) and copyright holder are credited, and the preprint server is cited per academic standards.
Authors retain the right to publish their work in academic journals where copyright remains with them. Any use, distribution, or reproduction that does not comply with these terms is not permitted.

VII. SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan, penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran mahārah istimā' dan kalām pada mahasiswa Ummahat di Ma'had Umar bin Khattab Sidoarjo menerapkan perpaduan strategi pembelajaran langsung dan interaktif secara bertahap dan terpadu, mulai dari pengenalan mufradāt, menyimak, hingga praktik muḥādatsah secara berpasangan. Pelaksanaannya didukung oleh motivasi belajar yang kuat, materi yang terstruktur, kesempatan praktik langsung, dan interaksi antarmahasiswa, sedangkan faktor penghambat meliputi perbedaan kemampuan awal, keterbatasan pengalaman belajar bahasa Arab, serta karakteristik mahasiswa sebagai pembelajar dewasa. Dengan demikian, fleksibilitas strategi dan keterlibatan aktif mahasiswa menjadi unsur penting dalam mendukung pembelajaran istimā' dan kalām yang sesuai dengan karakteristik Ummahat. Penelitian ini terbatas pada mahasiswa Ummahat Mustawa Tsani di satu lembaga dengan pendekatan deskriptif kualitatif dan informan wawancara yang terbatas, sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasikan pada konteks pembelajar dewasa atau lembaga lain.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada mudir Ma'had Umar bin Khattab Sidoarjo yang telah memberikan izin pelaksanaan penelitian serta kepada dosen pengampu mata kuliah mahārah istimā' dan kalām yang telah memberikan kesempatan dan informasi yang diperlukan selama proses penelitian. Terima kasih juga disampaikan kepada mahasiswa Ummahat yang telah berpartisipasi sebagai informan dalam penelitian ini.

REFERENSI

[1] U. A. Siregar, N. Silvi, W. Hasibuan, and N. F. Rambe, "Bahasa sebagai alat komunikasi dalam kehidupan manusia," *Jurnal Hata Poda*, vol. 2, no. 2, pp. 95–104, 2023.
[2] A. Kosim, "Nama-nama Pesantren di Bandung Raya," *Kalamuna: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaaraban*, vol. 2, no. 1, pp. 1–23, Jan. 2021, doi: 10.52593/klm.02.1.01.
[3] A. H. Mudzakir, *Pembelajaran Bahasa Arab: Teori dan Aplikasi*. Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2018.
[4] A. F. Effendy and others, "Metodologi pengajaran bahasa arab," *Malang: misykat*, vol. 35, p. 143, 2005.
[5] A. Rofiqi, "Strategi Guru Bahasa Arab dalam Meningkatkan Maharah Kalam di Markaz LPBA Mamba'ul Ulum Bata-bata."
[6] S. Wahyuni, M. Ritonga, and W. Afrianti, "Systematic Review of Learning Method for Teaching Arabic Listening and Speaking Skills," *Al-Hayat: Journal of Islamic Education*, vol. 7, no. 1, p. 30, Jan. 2023, doi: 10.35723/ajie.v7i1.321.
[7] D. Ramadhan and N. Anwar, "Optimalisasi Maharah Menyimak Melalui Media Canva di MA Darul Fikri Sidoarjo."
[8] M. S. Afyuddin and M. S. Maarif, "Listening Learning Strategy Used by Arabic Education Students," *Al-Irfan : Journal of Arabic Literature and Islamic Studies*, vol. 6, no. 1, pp. 138–166, Jun. 2023, doi: 10.58223/alirfan.v6i1.6617.
[9] S. A. Chalik, "Shaut Al-'Arabiyah Metode dan Strategi Pembelajaran Istima'," vol. 9, no. 2, 2021, doi: 10.24252/saa.v9i2.31777.
[10] K. Rufi'ah and N. Anwar, "Implementasi Contekstual Teaching Learning (CTL) dalam Pembelajaran Maharah al-Kalam Siswa Kelas X Azhari MA IT," *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, vol. 7, no. 4, pp. 3515–3522, 2024.
[11] D. Islamiyati and F. M. Ammar, "Challenges and Solutions in Maharah Kalam Learning: A Qualitative Study in an Islamic Junior High School in Sidoarjo, Indonesia: Tantangan dan Solusi dalam Pembelajaran Maharah Kalam: Sebuah Studi Kualitatif di sebuah Sekolah Menengah Pertama Islam di Sidoarjo, Indonesia," *Indonesian Journal of Islamic Studies*, vol. 11, no. 2, 2023.
[12] A. bin Ibrahim al-Fauzan, "Al-Arabiyyah Bayna Yadaik," vol. 1, pp. 1–285, 2014, doi: 418.24.
[13] A. bin Haamid al-Haamid, "Silsilah Ta'liim Al-lughah Al-Arabiyyah," 2004.
[14] A. W. Sri, "Modul 1 Strategi Pembelajaran," 2015, *nd*.
[15] J. C. Richards and T. S. Rodgers, *Approaches and methods in language teaching*. Cambridge university press, 2001.
[16] P. Rianto, "Modul metode penelitian kualitatif," *Metode penelitian*, vol. 5, 2020.
[17] M. Alang Khairun Nizar, M. Afrizal Fauzi, S. Bina Karya Tebing Tinggi, and S. Tinggi Agama Islam Tebingtinggi Deli, "Strategi Guru Bahasa Arab dalam Peningkatan Penguasaan Bahasa Arab di MAS Imam Muslim," 2025.
[18] H. D. Brown and H. Lee, *Teaching by principles: An interactive approach to language pedagogy*, vol. 1. Prentice Hall Regents Englewood Cliffs, NJ, 1994.
[19] N. Bayti, "Strategi Efektif dalam Meningkatkan Keterampilan Istima' Mahasiswa dalam Pembelajaran Bahasa Arab," *Jurnal Seumubeuet*, vol. 3, no. 1, pp. 38–46, Jun. 2024, doi: 10.63732/jsmbt.v3i1.88.

Copyright © Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. This preprint is protected by copyright held by Universitas Muhammadiyah Sidoarjo and is distributed under the Creative Commons Attribution License (CC BY). Users may share, distribute, or reproduce the work as long as the original author(s) and copyright holder are credited, and the preprint server is cited per academic standards.
Authors retain the right to publish their work in academic journals where copyright remains with them. Any use, distribution, or reproduction that does not comply with these terms is not permitted..

[20] N. N. Zahro and I. Fauji, “Exemplary Language Practice in Maharah Kalam Learning: Praktik Bahasa yang Teladan dalam Pembelajaran Maharah Kalam,” *Indonesian Journal of Islamic Studies*, vol. 13, no. 3, pp. 10–21070, 2025.
[21] J. W. Creswell, *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*, 4th ed. Thousand Oaks, CA: SAGE Publications, 2014.
[22] M. B. Miles, A. M. Huberman, and J. Saldaña, *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*, 3rd ed. Thousand Oaks, CA: SAGE Publications, 2014.
[23] M. B. U. B. Arifin, “Buku ajar metodologi penelitian pendidikan,” 2018.
[24] M. Aurelly and N. Anwar, “Penerapan Metode Eklektik Untuk Meningkatkan Maharah Kalam Siswa Pada Kelas VII D di SMPIT Darul Fikri Sidoarjo,” *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, vol. 10, no. 01, pp. 321–335, 2025.
[25] Muh. Arif and A. Musgamy, “Pengembangan Motivasi Belajar Bahasa Arab: Studi Analisis Teori Motivasi Pembelajaran,” *`A Jamiy : Jurnal Bahasa dan Sastra Arab*, vol. 10, no. 2, p. 326, Oct. 2021, doi: 10.31314/ajamiy.10.2.326-334.2021.
[26] A. Rofiqi, “Strategi Guru Bahasa Arab dalam Meningkatkan Maharah Kalam di Markaz LPBA Mamba’ul Ulum Bata-bata,” *Amany: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, vol. 1, no. 2, 2025.
[27] A. Baqiy and K. Hikmah, “Maharah Qiraah Learning Practices Using Al Ashri Book,” *Academia Open*, vol. 10, no. 2, Dec. 2025, doi: 10.21070/acopen.10.2025.12748.
[28] A. I. B. Yahya, S. Purnama, and S. Supeno, “Eksplorasi Prinsip Andragogi dalam Pendidikan Orang Dewasa: Sebuah Studi Kualitatif pada Pendidikan Formal dan Non-Formal di STIP Jakarta,” *PTK: Jurnal Tindakan Kelas*, vol. 5, no. 1, pp. 136–152, Nov. 2023, doi: 10.53624/ptk.v5i1.505.

Conflict of Interest Statement:
The author declares that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.

Copyright © Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. This preprint is protected by copyright held by Universitas Muhammadiyah Sidoarjo and is distributed under the Creative Commons Attribution License (CC BY). Users may share, distribute, or reproduce the work as long as the original author(s) and copyright holder are credited, and the preprint server is cited per academic standards.
Authors retain the right to publish their work in academic journals where copyright remains with them. Any use, distribution, or reproduction that does not comply with these terms is not permitted.